

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Mahasiswa adalah agen perubahan yang diharapkan mampu mengubah Indonesia menjadi lebih baik dimasa mendatang. Untuk itu, mahasiswa harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku baik dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Begitu pula dalam dunia pendidikan, seorang calon guru atau tenaga pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, sikap pengetahuan dan keterampilan yang profesional. Berawal dari hal itulah maka Universitas Negeri Yogyakarta mengupayakan pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai sarana dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh mahasiswa calon guru selama kuliah, untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan nyata khususnya di lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal serta masyarakat. Melalui Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan mampu membekali mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional yang siap untuk memasuki dunia pendidikan, mampu menghasilkan tenaga pendidik atau calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang profesional sebagai seorang guru.

### **A. Analisis Situasi**

Salah satu sekolah yang menjadi lokasi PPL UNY Tahun 2014 adalah SMPN 2 Wates. SMPN 2 Wates merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN). Adapun visi dan misi SMPN 2 Wates yaitu:

1. Visi: Unggul Dalam Prestasi Berlandaskan Imtaq Dan Akhlak Mulia.
2. Misi:
  - a. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
  - b. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif dan efisien.
  - c. Menciptakan situasi sekolah yang berwawasan kebangsaan dan agamis.
  - d. Menyusun kurikulum SMPN 2 Wates yang sesuai dengan perkembangan.
  - e. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
  - f. Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
  - g. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional
  - h. Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien.
  - i. Mewujudkan system penilaian pendidikan yang sesuai dengan kurikulum.

- j. Melakukan penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
- k. Menciptakan budaya mutu sekolah yang harmonis.
- l. Meniptakan lingkungan sekolah yang indah, bersih dan nyaman.

SMP Negeri 2 Wates terletak di Jalan Raya Wahid Hasyim, Bendungan, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Wates, didukung oleh kelengkapan fisik yang cukup memadai, yaitu meliputi 14 ruang kelas yang terdiri atas 4 ruang untuk kelas VII, 5 ruang untuk kelas VIII, dan 5 ruang untuk kelas IX. Selain itu juga terdapat 3 ruang laboratorium yang meliputi laboratorium Biologi, laboratorium Fisika, dan laboratorium komputer, serta 16 ruang untuk kegiatan lainnya.

SMP Negeri 2 Wates memiliki 386 siswa yang terdiri atas 128 siswa kelas VII, 129 siswa kelas VIII, dan 129 siswa kelas IX. Sekolah ini memiliki jumlah total guru dan karyawan sebanyak 31 orang.

Fasilitas dan media pembelajaran yang dimiliki SMPN 2 Wates meliputi ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, *black board* dan *white board*, TV, VCD Player, Tape, laptop, LCD, dan ruang praktik seperti laboratorium, ruang keterampilan, dan ruang serba guna yang dilengkapi dengan alat-alat yang dapat mendukung proses pembelajaran. SMPN 2 Wates juga memiliki perpustakaan yang cukup luas, bersih, cukup terang dan tenang. Koleksi buku yang ada cukup lengkap, mulai dari buku-buku baru panduan pelajaran subsidi dari pemerintah sampai majalah, klipng, atlas, ensiklopedi, kamus bahasa dan novel telah tersedia. Namun hanya saja penataan buku-buku tersebut masih kurang rapi. SMPN 2 Wates juga dilengkapi dengan jaringan wifi, sehingga dapat membantu siswa dalam belajar.

SMPN 2 Wates memiliki 3 laboratorium yaitu laboratorium komputer, laboratorium Biologi dan laboratorium Fisika dengan ketersediaan alat-alat praktik yang lengkap. Sekolah ini sangat peduli terhadap siswa-siswanya, peduli terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa. Sekolah ini memberikan fasilitas program bimbingan konseling yang teratur dan buku pribadi untuk setiap siswanya.

Selain kegiatan pembelajaran yang diadakan di pagi hari, sekolah ini juga mengadakan bimbingan belajar, yang tujuannya memberikan jam pelajaran tambahan yang ditujukan bagi siswa kelas IX. Bimbingan belajar ini dilaksanakan setiap menjelang UN. Selain program bimbingan belajar, SMPN 2 Wates juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berupa pramuka, seni tari, seni baca Al-Qur'an, paaduan suara, sepak bola, dan bahasa Inggris bekerjasama dengan BLTI Yogyakarta.

Salah satu organisasi yang ada di SMPN 2 Wates yaitu OSIS. Fasilitas untuk keorganisasian OSIS yaitu ruang OSIS yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk kegiatan rapat, lemari untuk menyimpan seragam baris-berbaris, dan bagan pengurus OSIS.

SMPN 2 Wates memiliki koperasi siswa dan 2 kantin. Koperasi siswa menyediakan makanan ringan, minuman dan perlengkapan sekolah sedangkan kantin menyediakan makanan berat seperti soto, nasi goreng, nasi bungkus, arem-arem dan juga makanan ringan serta minuman. Sekolah ini juga memiliki mushola dengan peralatan ibadah dan administrasi yang lengkap. Mukena juga tersedia dengan jumlah yang cukup banyak, tempat wudhu antara putra dan putri terpisah, serta susunan takmir.

Sekolah ini memiliki 12 kamar kecil/WC untuk siswa putra dan putri, dan 1 kamar kecil/WC untuk guru. Kondisi kamar kecil tersebut cukup bersih. Kondisi lingkungan di sekitar sekolah juga cukup bersih dan terawat, hanya saja untuk taman dan juga kolam sekolah juga cukup bersih dan terawat.

Kegiatan KKN-PPL dimulai pada tanggal 2 Juli 2013 – 17 September 2014, namun sebelumnya penyusun telah melakukan observasi. Observasi ini meliputi observasi kondisi fisik sekolah dan observasi proses pembelajaran di kelas. Kegiatan observasi kondisi fisik sekolah yaitu observasi yang dilakukan untuk mengamati segala macam fasilitas fisik yang ada di sekolah, seperti ruangan sekolah, laboratorium, lapangan, taman, dll. Observasi kondisi fisik ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 5 April 2014. Kegiatan observasi proses pembelajaran di kelas dilakukan bersama guru pembimbing PPL. Observasi kelas dilaksanakan pada hari Jumat, 4 April 2014 dan hari Sabtu, 17 Mei 2014. Hasil observasi proses pembelajaran di kelas ini, digunakan sebagai dasar penentuan program PPL dan pegangan atau contoh ketika mengajar di kelas nantinya.

Proses pembelajaran di SMPN 2 Wates, khususnya Matematika, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa. Guru mengecek kehadiran siswa, kemudian guru mengecek PR atau tugas yang sulit. Guru juga memberikan apersepsi untuk mengantarkan siswa agar siap mengikuti pembelajaran Matematika. Kemudian Guru menyampaikan materi dengan jelas dan dikaitkan dengan keadaan lingkungan sekitar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia yang diselingi dengan bahasa Jawa. Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan adalah 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Pengelolaan waktunya sudah cukup efektif dan efisien.

Guru Matematika juga selalu masuk ke kelas tepat pada waktunya dan mengakhiri pelajaran tepat waktu.

Guru Matematika dapat menguasai kelas dengan baik dan tidak hanya terpacu pada satu titik. Guru kadang menulis, menjelaskan di papan tulis, namun terkadang juga mendekati siswa. Guru menegur siswa yang kurang memperhatikan, dengan cara mengajukan pertanyaan sehingga siswa dapat terlibat dalam pembelajaran. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dengan sistem acak merata. Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran antara lain *white board*, spidol, LKS dan buku paket matematika. Evaluasi dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dan memberikan tugas untuk memperkuat pemahaman siswa. Pembelajaran diakhiri dengan do'a dan salam.

## **B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL**

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka disusun beberapa program kerja PPL yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wates, khususnya untuk pelajaran Matematika. Adapun program-program tersebut adalah sebagai berikut.

### **a. Rancangan Program PPL**

PPL memberikan kesempatan bagi mahasiswa kependidikan untuk memperoleh pengalaman nyata dalam mengajar di sekolah. Hal ini bertujuan agar mahasiswa siap dalam menghadapi dunia sekolah nantinya, setelah dinyatakan lulus sebagai sarjana kependidikan, sehingga dapat menjadi guru yang profesional. Beberapa program kegiatan PPL yang dilakukan diantaranya sebagai berikut.

#### **1. Observasi kelas saat guru mengajar**

Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara atau sikap seorang guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Observasi ini meliputi bagaimana cara guru menyampaikan materi, metode apa yang digunakan dalam mengajar, bagaimana cara pengelolaan kelas serta pemilihan media pembelajaran.

#### **2. Membuat perangkat pembelajaran**

Sebelum melakukan praktik mengajar di kelas selama kegiatan PPL, perlu disiapkan perangkat pembelajaran diantaranya Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan materi pelajaran.

### 3. Praktik pembelajaran di kelas

Praktik pembelajaran di kelas terdiri dari dua bagian yaitu:

#### a. Praktik mengajar terbimbing

Kegiatan ini dilakukan ketika awal praktik mengajar. Mahasiswa praktik mengajar di kelas dengan didampingi oleh guru pembimbing.

#### b. Praktik mengajar mandiri

Setelah mahasiswa dianggap cukup layak untuk mengajar di depan kelas, maka guru pembimbing tidak mendampingi proses praktik mengajar. Namun demikian, dalam melakukan praktik mengajar, tetap melakukan konsultasi baik sebelum atau sesudah pembelajaran, Hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan kemampuan mengajar mahasiswa.

### 4. Menyusun dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

### 5. Menganalisis hasil evaluasi pembelajaran

### 6. Konsultasi dengan guru pembimbing

### 7. Koordinasi dengan DPL PPL

Kegiatan koordinasi dengan DPL ini bertujuan untuk memberikan bimbingan baik saran atau kritikan dari DPL kepada mahasiswa terkait kegiatan PPL sehingga perkembangan mahasiswa PPL bisa terlihat. Selain itu, ketika mahasiswa mengalami kesulitan atau permasalahan selama kegiatan PPL, mahasiswa dapat berkonsultasi dengan DPL PPL jurusan masing-masing.

### 8. Pembuatan, penyerahan dan ujian laporan PPL

Laporan PPL merupakan bentuk pertanggungjawaban mahasiswa PPL terhadap hasil dari program PPL yang telah dilaksanakan.

Selain melakukan tugas-tugasnya sebagai seorang guru, mahasiswa juga melakukan beberapa tugas yang dapat memberikan tambahan pengalaman tentang kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, misalnya melakukan tugas sebagai guru piket. Selain itu, para mahasiswa juga berusaha untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, khususnya dalam mendampingi kegiatan siswa, baik pada jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Contohnya mendampingi siswa dalam melaksanakan MOS peserta didik baru, mengikuti pesantren kilat, dan mengikuti lomba baris-berbaris

## BAB II

### PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

#### Program Praktik Pengalaman Lapangan

##### 1. Persiapan PPL

###### a. Pelaksanaan Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro merupakan salah satu mata kuliah wajib yang dilaksanakan pada semester VI untuk memberi bekal awal pelaksanaan PPL. Mata kuliah ini merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk bisa mengikuti PPL. Dalam kuliah Pengajaran Mikro ini, mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 9 sampai 10 mahasiswa dengan 2 orang dosen pembimbing untuk masing-masing kelompok. Pada proses pengajaran mikro, masing-masing mahasiswa diberi kesempatan untuk tampil praktik mengajar atau berperan sebagai guru sebanyak 4 kali, 3 kali sebagai latihan dan 1 kali sebagai ujian, sedangkan mahasiswa yang lain berperan sebagai siswa. Lama waktu satu kali tampil yaitu 20 menit. Selanjutnya setelah salah seorang mahasiswa melaksanakan proses pengajaran mikro, dosen pembimbing pengajaran mikro akan memberikan tanggapan, kritik dan saran terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain dosen pembimbing yang memberikan tanggapan, mahasiswa lain juga diminta untuk memberikan tanggapan atas penampilan temannya. Adapun praktik pengajaran mikro meliputi:

- 1) praktik membuka dan menutup pelajaran,
- 2) teknik bertanya,
- 3) teknik berdiskusi,
- 4) variasi interaksi,
- 5) memotivasi siswa,
- 6) keterampilan berkomunikasi dengan siswa,
- 7) praktik mengajar,
- 8) teknik penguasaan kelas dan pengelolaan kelas,
- 9) keterampilan menggunakan metode dan media pembelajaran,
- 10) pembuatan perangkat pembelajaran seperti rpp, lks, media dan alat peraga.
- 11) keterampilan menilai dan evaluasi.

Dalam praktik pengajaran mikro, mahasiswa diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tentang skenario materi yang akan diajarkan. RPP menjadi acuan dan pegangan bagi mahasiswa dalam mengelola kelas maupun waktu yang ada. Dengan adanya pengajaran mikro, mahasiswa menjadi lebih siap dalam melaksanakan kegiatan praktek pembelajaran di sekolah atau lembaga.

**b. Pembekalan PPL**

Pembekalan PPL diselenggarakan oleh program studi masing-masing mahasiswa. Pada program studi Pendidikan Matematika, pembekalan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2014. Pembekalan tersebut bertujuan agar mahasiswa memiliki bekal yang cukup berkaitan dengan situasi, kondisi, potensi, dan permasalahan di dalam kelas. Dengan mengikuti pembekalan ini, diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan PPL dengan hasil yang baik.

**c. Penyerahan Mahasiswa**

Pada tahun 2014, program kegiatan PPL UNY mengalami perubahan, yaitu kegiatan PPL disekolah hanya murni mengajar selama jam pelajaran. Semua kegiatan diluar jam pelajaran termasuk dalam kegiatan KKN. Kegiatan KKN-PPL dilaksanakan terpisah, namun waktu pelaksanaannya bersamaan yaitu pada tanggal 2 Juli – 17 September 2014.

Penyerahan kegiatan PPL ke SMPN 2 Wates dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2014 oleh Bapak Bambang Ruwanto selaku DPL Pamong. Penyerahan dilakukan di ruang Laboratorium Fisika SMPN 2 Wates. Acara penyerahan tersebut berisi permohonan ijin dari pihak mahasiswa PPL yang diwakili oleh DPL Pamong Bapak Bambang Ruwanto untuk melaksanakan kegiatan PPL di SMP N 2 Wates. Penyerahan tersebut dihadiri oleh koordinator lapangan PPL SMP N 2 Wates Bapak Ilyasi, S.Pd, guru-guru pembimbing masing-masing jurusan, DPL Pamong serta seluruh mahasiswa PPL. Penyerahan tersebut disambut dengan baik dan ramah. Pihak sekolah memberikan ijin kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan PPL di SMP N 2 Wates.

**d. Observasi Pembelajaran**

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL dimulai, mahasiswa melaksanakan kegiatan observasi di sekolah tempat PPL. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenal dan memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran di sekolah. Dalam observasi

ada 3 aspek yang diamati, yaitu: perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan perilaku siswa. Perangkat pembelajaran meliputi kurikulum, silabus dan RPP. Perilaku siswa meliputi perilaku siswa di dalam kelas dan di luar kelas. Hasil observasi ini digunakan mahasiswa PPL sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan PPL. Kegiatan observasi lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 4 April dan 17 Mei 2014. Selain itu, observasi pembelajaran juga dilaksanakan pada minggu awal tahun ajaran baru, selama dua hari yaitu tanggal 6 dan 7 Agustus 2014.

Hasil yang diperoleh setelah melakukan observasi pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- 1) Mengetahui perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru, seperti Silabus, RPP, kisi-kisi soal ulangan harian, analisis hasil ulangan harian, jadwal mengajar, daftar presensi, dan daftar nilai siswa.
- 2) Meperoleh gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan guru pembimbing, yang meliputi cara membuka dan menutup pelajaran, penyajian materi, metode dan penggunaan media, penggunaan waktu dan bahasa, teknik bertanya, pengelolaan dan penguasaan kelas, cara memotivasi siswa, bentuk dan cara evaluasi, dan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

**e. Observasi Sekolah**

Kegiatan observasi sekolah dilaksanakan pada tanggal 5 April 2014. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi fisik dan nonfisik sekolah, serta aturan-aturan dan kegiatan yang ada di sekolah. Dengan dilakukannya observasi, diharapkan mahasiswa memperoleh gambaran mengenai kondisi fisik, nonfisik maupun lingkungan pembelajaran.

**f. Konsultasi dengan Guru Pembimbing dan DPL**

Kegiatan konsultasi ini bertujuan untuk meminta saran dan masukan mengenai kegiatan PPL yang akan dilaksanakan. Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai program PPL yang akan dilakukan selama praktik mengajar meliputi bagaimana cara mengelola kelas dengan baik, bagaimana model dan media pembelajaran yang sesuai di kelas. Selain itu, konsultasi dengan guru pembimbing juga dilakukan ketika melakukan kegiatan analisis ulangan harian dan kegiatan lain yang termasuk kegiatan PPL.

Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan sebelum dan sesudah melakukan praktik mengajar, sedangkan konsultasi dengan DPL dilakukan ketika DPL mengunjungi mahasiswa di sekolah atau ketika mahasiswa mengalami kesulitan maupun masalah, mahasiswa bisa langsung menemui DPL masing-masing.

**g. Pembuatan Perangkat Pembelajaran**

Sebelum mahasiswa PPL melaksanakan pembelajaran di kelas, mahasiswa diharuskan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat silabus disusun dengan menganut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam penyusunan silabus dilakukan penyusunan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibutuhkan di sekolah. Sedangkan RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat untuk setiap pertemuan. RPP digunakan sebagai pedoman dan acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan berpedoman pada RPP, proses pembelajaran akan lebih terarah dan terstruktur. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa PPL melakukan pembelajaran dengan menggunakan 7 RPP.

**h. Persiapan Mengajar**

Sebelum melakukan praktik mengajar di kelas, mahasiswa PPL perlu melakukan persiapan yang tidak hanya persiapan di sekolah, tetapi juga sejak dari rumah. Persiapan tersebut meliputi pengecekan materi yang akan disampaikan di kelas, persiapan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Setelah seluruh keperluan mengajar siap, kemudian dilanjutkan dengan mengajar sesuai dengan kelas yang akan diajar dan mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya.

**2. Pelaksanaan PPL**

Kegiatan PPL Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014 dilaksanakan mulai tanggal 2 Juli 2014 sampai dengan tanggal 17 September 2014. Masing-masing mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengelola beberapa kelas, tergantung kebijakan guru pembimbing masing-masing.

Dalam PPL ini, mahasiswa PPL mendapat kesempatan untuk melaksanakan praktik mengajar hanya di satu kelas yaitu kelas IXC. Mahasiswa PPL dibimbing oleh Bapak Sudiyatno, A.Md. yang sering mendampingi dalam proses pembelajaran.

Dalam penyampaian materi mahasiswa PPL menggunakan beberapa metode yaitu: tanya jawab, diskusi, penugasan, ceramah. Pemilihan metode ini untuk memberikan variasi pembelajaran di dalam kelas.

Setiap minggu praktikan berkesempatan masuk kelas sebanyak 3 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran. Sehingga dalam satu minggu keseluruhan jam pelajaran yaitu 6 jam.

Sebelum melaksanakan praktek mengajar di kelas, mahasiswa PPL mempersiapkan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan media pembelajaran sebagai alat media pendukung dalam proses pembelajaran. RPP diberikan kepada guru pembimbing, untuk mengetahui kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan di dalam kelas. Pembuatan RPP berdasarkan pada silabus yang telah dibuat sebelumnya.

Setelah melaksanakan praktik di kelas, mahasiswa PPL meminta pendapat kepada guru pembimbing, tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan, guna memperoleh masukan demi perbaikan pada kesempatan selanjutnya. Selain berkonsultasi dengan guru pembimbing, mahasiswa PPL juga berkonsultasi dengan dosen pembimbing jika ada masalah yang dihadapi di sekolah, baik mengenai materi maupun kondisi siswa.

Pertemuan pertama di kelas IX C pada tanggal 7 Agustus 2014 pada jam ke 4-5, diawali dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu guna menjalin kedekatan antara mahasiswa PPL dan siswa. Materi pertama yang akan disampaikan di kelas IX C yaitu Bangun Ruang Sisi Lengkung, khususnya pada indikator menemukan rumus dan menentukan luas permukaan atau luas sisi tabung. Mahasiswa menggunakan metode ceramah dan diskusi, namun didahului dengan apersepsi berupa pengenalan benda-benda yang ada disekitar yang bentuknya menyerupai tabung. Pada pelajaran ini, siswa dibagikan LKS, yang berisikan langkah-langkah menemukan rumus permukaan tabung dan soal-soal latihan. Sehingga dengan mengerjakan LKS ini, siswa dapat menemukan sendiri rumus luas permukaan tabung. Mahasiswa PPL berkeliling mengecek pekerjaan siswa, dan menjelaskan jika ada siswa yang mengalami kesulitan. Media yang digunakan adalah *white board*, alat peraga tabung dan kerangka ataujaring-jaring tabung.

Pertemuan kedua pada tanggal 11 Agustus 2014 mahasiswa PPL mengajar jam ke 2-3. Pelajaran pada hari itu diawali dengan pengecekan tugas atau PR, kemudian membahas PR yang sulit dan mereview sedikit

materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah semua soal-soal yang sulit dibahas, kemudian melanjutkan materi untuk indikator selanjutnya yaitu menemukan rumus dan menentukan luas permukaan atau sisi kerucut. Mahasiswa menggunakan metode ceramah dan diskusi, namun didahului dengan apersepsi berupa pengenalan benda-benda yang ada disekitar yang bentuknya menyerupai kerucut. Pada pelajaran ini, siswa dibagikan LKS, yang berisikan langkah-langkah menemukan rumus permukaan kerucut dan soal-soal latihan. Sehingga dengan mengerjakan LKS ini, siswa dapat menemukan sendiri rumus luas permukaan kerucut. Mahasiswa PPL berkeliling mengecek pekerjaan siswa, dan menjelaskan jika ada siswa yang mengalami kesulitan. Media yang digunakan adalah *white board*, alat peraga kerucut dan kerangka kerucut.

Pertemuan ketiga pada tanggal 12 Agustus 2014 mahasiswa PPL mengajar jam ke 6-7. Pelajaran pada hari itu diawali dengan pengecekan tugas atau PR, kemudian membahas PR yang sulit dan mereview sedikit materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah semua soal-soal yang sulit dibahas, kemudian melanjutkan materi untuk indikator selanjutnya yaitu menemukan rumus menentukan jari-jari kerucut yang terbentuk dari juring lingkaran. Mahasiswa menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pada pelajaran ini, siswa dibagikan LKS, yang berisikan langkah-langkah menemukan rumus menentukan jari-jari kerucut yang terbentuk dari juring lingkaran dan soal-soal latihan. Sehingga dengan mengerjakan LKS ini, siswa dapat menemukan sendiri rumus untuk menentukan jari-jari kerucut yang terbentuk dari juring lingkaran. Mahasiswa PPL berkeliling mengecek pekerjaan siswa, dan menjelaskan jika ada siswa yang mengalami kesulitan. Media yang digunakan adalah *white board*, alat peraga berupa juring lingkaran.

Pertemuan keempat tanggal 14 Agustus 2014, mahasiswa PPL seharusnya mengajar pada jam ke 4-5. Namun mahasiswa PPL tidak mengajar, karena diminta pihak sekolah untuk membantu persiapan siswa untuk lomba baris berbaris, serta mendampingi siswa selama lomba baris-berbaris.

Pertemuan kelima pada tanggal 18 Agustus 2014 mahasiswa PPL mengajar jam ke 2-3. Pelajaran pada hari itu diawali dengan pengecekan tugas atau PR, kemudian membahas PR yang sulit dan mereview sedikit materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah semua soal-soal yang sulit dibahas, kemudian melanjutkan materi untuk indikator selanjutnya yaitu

menemukan rumus dan menentukan volume tabung dan kerucut. Mahasiswa menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Pada pelajaran ini, siswa dibagikan LKS, yang berisikan langkah-langkah menemukan rumus dan menentukan volume tabung dan kerucut serta soal-soal latihan. Sehingga dengan mengerjakan LKS ini, siswa dapat menemukan sendiri rumus menentukan volume tabung dan kerucut. Mahasiswa PPL berkeliling mengecek pekerjaan siswa, dan menjelaskan jika ada siswa yang mengalami kesulitan. Media yang digunakan adalah *white board*, alat peraga tabung dan kerucut.

Pertemuan keenam pada tanggal 19 Agustus 2014 mahasiswa PPL mengajar jam ke 6-7. Pelajaran pada hari itu melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang menentukan volume kerucut. Siswa melanjutkan mengerjakan LKS, kemudian mengerjakan soal-soal latihan. Setelah semua soal-soal yang sulit dibahas, kemudian melanjutkan materi untuk indikator selanjutnya yaitu menemukan rumus dan menentukan volume bola. Mahasiswa menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Pada pelajaran ini, siswa bekerja dalam kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Masing-masing diberikan LKS, yang berisikan langkah-langkah menemukan rumus dan menentukan volume bola dan soal latihan. Sehingga dengan mengerjakan LKS ini, siswa dapat menemukan sendiri rumus menentukan volume tabung. Pelajaran pada hari ini, siswa tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga diluar kelas, sehingga siswa sangat bersemangat dan antusias. Mahasiswa PPL berkeliling mengecek pekerjaan siswa, dan menjelaskan jika ada siswa yang mengalami kesulitan. Media yang digunakan adalah *white board*, bola plastik, alat peraga kerucut yang terbuat dari seng, dan air/pasir.

Pertemuan ketujuh pada tanggal 21 Agustus 2014 mahasiswa PPL mengajar jam ke 4-5. Pada pelajaran hari ini, siswa diberi tugas latihan soal, untuk melatih pemahaman siswa terkait materi bangun ruang sisi lengkung sebelum dilakukan ulangan harian yang pertama. Selain latihan soal, juga mereview pelajaran secara keseluruhan, agar siswa semakin ingat dan lebih memahami tentang materi yang dipelajari. Kemudian juga disampaikan mengenai kisi-kisi soal ulangan harian.

Ulangan harian pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2014, dengan materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. Tujuan diadakannya ulangan harian ini untuk melihat seberapa jauh pembelajaran yang sudah dilakukan oleh praktikan. Ulangan harian ini juga dilakukan atas koordinasi dengan

guru pembimbing. Bentuk soal ulangan harian adalah pilihan ganda dan siswa diminta untuk mengerjakan dengan langkah-langkahnya. Sehingga dapat dilihat sejauh mana pemahaman mereka. Sebelum mengadakan ulangan harian, mahasiswa PPL terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal ulangan harian, dan juga membuat kartu soalnya.

Hasil yang diperoleh dari ulangan harian pertama kelas IX C mencapai ketuntasan 65,38%, Berdasarkan persentase ketuntasan tersebut, maka masih ada siswa yang belum tuntas karena belum mencapai KKM 75. Oleh karena itu, perlu diadakannya program perbaikan dan pengayaan.

Pelajaran pada tanggal 26 Agustus 2014, diisi dengan pembahasan soal-soal ulangan harian yang sulit. Kemudian juga memperdalam materi Bangun Ruang Sisi Lengkung, sehingga ketika dilakukan perbaikan dan pengayaan, nilai siswa menjadi lebih bagus.

Pada pertemuan selanjutnya, diadakan program perbaikan dan juga program pengayaan yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2014 setelah pulang sekolah. Setelah dilaksanakan program perbaikan dan pengayaan akhirnya siswa dapat mencapai KKM yaitu 75. Sehingga seluruh kelas dinyatakan ketuntasannya 100%. Program perbaikan diperuntukkan bagi siswa yang nilainya belum mencapai KKM, sedangkan program pengayaan diperuntukkan bagi siswa yang nilainya sudah mencapai KKM. Untuk program perbaikan, siswa mengerjakan kembali semua soal ulangan harian, sedangkan untuk program perbaikan, siswa mengerjakan nomor soal yang dijawab salah.

Setelah diadakannya program perbaikan dan pengayaan, Mahasiswa PPL sebenarnya sudah tidak lagi mengadakan pembelajaran di kelas dan selanjutnya dilakukan analisis hasil ulangan harian, perbaikan, dan pengayaan. Namun, mahasiswa PPL diminta untuk menggantikan guru pembimbing mengajar dikelas IX A, IX B, IX C, karena guru pembimbing sedang mengikuti pelatihan atau diklat selama lima hari yaitu pada tanggal 1-5 September 2014.

### **3. Analisis Hasil dan Refleksi PPL**

#### **a. Analisis Hasil**

Hasil ulangan harian menunjukkan 17 siswa nilainya telah mencapai KKM, bahkan di atas KKM. Sedangkan 9 siswa lainnya nilainya masih dibawah KKM. Nilai tertinggi 90 sedangkan nilai terendah 50. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penguasaan materi dan pemahaman

masing-masing siswa berbeda-beda. Kurangnya ketelitian siswa dalam mengerjakan soal ulangan juga mengakibatkan nilai mereka kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari jawaban mereka, banyak siswa yang tidak menjawab karena tidak ada jawabannya. Hal ini dikarenakan, apa yang mereka cari tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan. Ketidaktelitian ini juga terlihat dari kesalahan siswa dalam menggunakan rumus.

Selain itu, ketidaktuntasan ulangan harian siswa, juga disebabkan karena siswa kurang fokus dalam mengikuti pelajaran dan kurang memperhatikan saat penyampaian materi. Namun, dilihat dari antusiasme sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan oleh praktikan cukup berhasil.

Karena masih ada siswa yang belum tuntas, maka perlu diadakannya perbaikan dan pengayaan. Sebelum perbaikan dan pengayaan, praktikan mengulas kembali materi yang telah diajarkan. Untuk program perbaikan, siswa mengerjakan kembali semua soal ulangan harian, sedangkan untuk program perbaikan, siswa mengerjakan nomor soal yang dijawab salah. Setelah mengikuti perbaikan, semua siswa dinyatakan tuntas karena dapat mencapai nilai lebih dari KKM.

## **b. Refleksi PPL**

Berdasarkan hasil PPL yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan program PPL berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, namun kendala tersebut dapat diatasi dengan baik.

### **1) Kendala yang dialami selama kegiatan PPL**

- a) Ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam pelajaran dan mengganggu siswa lainnya dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b) Terdapat siswa yang lambat dalam menerima pelajaran, sehingga kadang malas dalam belajar.
- c) Belum tercapainya ketuntasan klasikal karena tingkat pemahaman beberapa siswa terhadap materi kurang.
- d) Siswa terkadang mengerjakan tugas dengan sangat lambat dan sering bercanda sehingga menghabiskan waktu yang lama

### **2) Solusi untuk mengatasi hambatan**

- a) Siswa yang tidak fokus dan mengganggu temannya ditegur dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut terkait dengan pelajaran yang sedang berlangsung.
- b) Siswa yang lambat dalam pelajaran, diberi perhatian lebih, terus dimotivasi agar lebih rajin belajar. Selain itu dijelaskan kembali diluar jam pelajaran.
- c) Kurangnya pemahaman siswa dapat diatasi dengan memperbanyak latihan dan evaluasi.
- d) Memotivasi siswa untuk mengerjakan dengan waktu yang seefektif mungkin, memberi pengertian bahwa waktu belajar gunakanlah untuk belajar.

### **3) Manfaat melaksanakan PPL**

Melalui pelaksanaan PPL di SMPN 2 Wates, mahasiswa PPL sebagai calon pendidik dapat memperoleh pengalaman yang bermanfaat untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik yang profesional di masa yang akan datang. Adapun manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan PPL, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa PPL memperoleh gambaran tentang siswa, bahwa setiap siswa mempunyai karakter masing-masing dan harus disikapi dengan cara yang berbeda pula.
- 2) Mahasiswa PPL lebih memahami bahwa profesi guru yang akan dijalani merupakan profesi yang membutuhkan berbagai persiapan baik mental maupun intelektual.
- 3) Mahasiswa PPL memperoleh gambaran tentang hal-hal apa saja yang dilaksanakan guru selain mengajar di dalam kelas.
- 4) Mahasiswa PPL memperoleh pengetahuan tentang administrasi apa saja yang dibuat dan diperlukan guru sebelum dan sesudah pembelajaran.
- 5) Mahasiswa PPL memperoleh pengalaman tentang cara bersikap dengan siswa, guru lain, karyawan, dan warga lain di sekolah.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan PPL di SMPN 2 wates dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa kependidikan dan bertujuan untuk memberikan pengalaman di dunia pendidikan. Kegiatan PPL telah memberikan tambahan wawasan dan melatih mahasiswa sebagai calon pendidik untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah, serta memberikan pengalaman mahasiswa untuk meningkatkan profesionalisme mahasiswa sebagai calon pendidik di bidang pendidikan.
2. Praktik mengajar di kelas memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa PPL tentang proses pembelajaran di kelas yang tentunya akan sangat bermanfaat baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.
3. Sebelum melakukan praktik mengajar di kelas, perlu dilakukan observasi untuk mengetahui potensi fisik dan potensi peserta didik sehingga saat proses pembelajaran dapat digunakan media dan model yang tepat.
4. Mahasiswa harus mempersiapkan diri baik secara mental maupun intelektual untuk menjadi guru yang profesional. Selain itu, mahasiswa juga harus belajar untuk memenuhi empat kompetensi guru yaitu kompetensi pribadi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
5. Mahasiswa harus mampu bekerja sama dan berinteraksi secara positif dengan pihak sekolah, guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
6. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa memperoleh tambahan pengetahuan tentang dunia pendidikan di sekolah, memperoleh pengalaman dan ketrampilan dalam mengelola administrasi pendidik, memperoleh pengalaman dan ketrampilan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah, dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk menjadi seorang pendidik.

#### **B. Saran**

Untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan PPL pada tahun berikutnya, perlu diadakan beberapa perbaikan. Sebagai mahasiswa PPL, saran yang dapat diberikan antara lain:

### **1. Bagi SMPN 2 Wates**

- a. Perlu adanya kontrol yang lebih cermat dan teliti terhadap mahasiswa PPL demi keberhasilan kegiatan PPL.
- b. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara mahasiswa dengan guru, guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, dan mahasiswa dengan kepala sekolah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman atau miskomunikasi.

### **2. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta (UPPL UNY)**

- a. Sosialisasi program PPL perlu ditingkatkan, agar lebih jelas dan transparan, baik kepada mahasiswa PPL maupun kepada pihak sekolah.
- b. Memberikan pembekalan yang lebih mengenai proses pembelajaran dan juga kelengkapan administrasi yang diperlukan di bidang pendidikan.
- c. Memberikan informasi yang lebih jelas dan akurat kepada pihak-pihak yang terkait dengan program KKN-PPL.
- d. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi yang lebih jelas dan teratur dengan pihak-pihak yang terkait dengan program KKN-PPL.

### **3. Bagi mahasiswa KKN-PPL UNY**

- a. Mahasiswa hendaknya dapat memanfaatkan kegiatan PPL untuk memperoleh pengalaman mengajar sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional
- b. Mahasiswa hendaknya terus belajar agar siap menghadapi tantangan di masa depan.
- c. Mahasiswa hendaknya mempersiapkan sedini mungkin apa yang diperlukan dalam mengajar.
- d. Mahasiswa hendaknya mampu menjalin hubungan yang baik, baik dengan guru, siswa maupun dengan sesama teman PPL.
- e. Mahasiswa hendaknya selalu mencatat setiap kegiatan yang dilakukan.
- f. Mahasiswa hendaknya meningkatkan koordinasi dan komunikasi baik dengan guru maupun dengan sesama teman PPL, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman atau miskomunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Tim Penyusun. 2014. *Panduan PPL*. Yogyakarta : UNY

Tim Penyusun. 2014. *Materi Pembekalan KKN-PPL*. Yogyakarta: UNY

Tim UPPL UNY. 2014. *Pedoman Pengajaran Mikro*. Yogyakarta : UNY

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**